



Pelaksanaan UN Perlu Dievaluasi

YOGYAKARTA – Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menjamin akan melakukan pengamanan soal UN sesuai prosedur operasional standar yang sudah ditetapkan sebagai upaya mengantisipasi kebocoran soal UN tingkat SMP.

"Sudah ada standar pengamanan yang ditetapkan. Kami akan ikuti standarnya seperti apa," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, di Yogyakarta, kemarin.

Menurut Edy, distribusi soal UN SMP akan dilakukan pada H-2 dari gudang milik Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY kesekolah-sekolah yang sudah ditetapkan sebagai subrayon.

Sejumlah sekolah di Kota Yogyakarta yang ditetapkan sebagai subrayon UN adalah SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7, SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9. "Pengamanan akan dilakukan mulai dari distribusi hingga soal tiba di tiap-tiap sekolah yang men-

jadi subrayon. Kami upayakan pengamanan dilakukan dengan ketat sesuai standar," katanya.

Diketahui, UN untuk jenjang SMP yang akan berlangsung pada 4-7 Mei, dilakukan secara manual atau *paper based test* (PBT) yaitu siswa menuliskan jawaban di lembar jawab komputer (LJK).

Edy berharap, kejadian bocornya soal UN melalui tautan di internet seperti yang terjadi saat UN untuk SMA/SMK, tidak lagi terulang.

"Hal itu sangat merugikan siswa. Harapannya, sekolah terus mendorong siswa percaya diri menghadapi UN. Tidak perlu mencari bocoran soal atau jawaban karena hanya akan menyita waktu dan tenaga," katanya.

Edy tidak memungkiri jika siswa SMP yang akan melaksanakan UN memiliki rasa khawatir tidak dapat mengerjakan soal dengan baik, sehingga berusaha mencari bocoran soal. "Bersikap jujur itu jauh lebih baik. Jangan jadikan UN sebagai sesuatu hal yang menakutkan karena berbagai persiapan sudah dilakukan. Sekolah sudah berkali-kali melakukan tes pendalaman materi sebagai persiapan ujian," katanya.

Dia menambahkan, hasil ujian sama sekali tidak menentukan kelulusan tetapi dijadikan pertimbangan untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa SMP di Kota Yogyakarta yang tercatat sebagai peserta UN sebanyak 8.661 siswa yang akan mengikuti ujian dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA.

Sementara itu, pelaksanaan UN perlu dilakukan evaluasi secara penuh, terutama pada pelaksanaan UN yang berlangsung secara *online* atau berbasis komputer.

Pasalnya, UN *online* yang dinilai lebih bagus, belum bisa dilaksanakan di semua sekolah. "Sayang sekali jika pada pelaksanaannya ternyata tidak matang, diributkan semua sekolah dapat melaksanakan karena keterbatasan sarana yang dimiliki. Beberapa sekolah yang sebelumnya menyatakan siap, setelah mendekati pelaksanaan akhirnya mengundurkan diri dan memilih pelaksanaan ujian dilakukan seperti biasa," ujar pengamat pendidikan dari PGRI Semarang, Sudharjo, kemarin.

Ketua YPLP PT PGRI ini mengatakan, pelaksanaan UN secara *online* bisa menjadi terobosan tersendiri. Hanya saja, kata dia, pemerintah bisa melakukan persiapan lebih matang. Di antaranya pelaksanaan *tryout* UN *online* bagi sekolah yang sudah siap, serta penyiapan sumber daya manusianya. "Jadi, persiapannya itu

bukan hanya alatnya saja yang siap, tapi orangnya juga yang terlibat pada pelaksanaan UN *online* itu disiapkan dengan benar," katanya.

Menurutnya, pelaksanaan UN *online* mampu dilaksanakan secara efisien. Sebab, pelaksanaan ujian itu tidak membutuhkan naskah maupun lembar jawab ujian dalam bentuk kertas. Di samping itu juga menghemat waktu.

"Apalagi secara geografis, Indonesia terdiri dari banyak pulau sehingga UN *online* sangat cocok dan bisa menghemat anggaran. Lebih hemat karena tak perlu biaya mencetak dan distribusi. Memang, persiapannya harus benar-benar matang, dan kalau belum siap jangan dipaksakan," paparnya.

Senada, Rektor UPGRIIS, Muliadi, mengatakan, pelaksanaan UN *online* tidak perlu dipaksakan jika memang belum siap, sekalipun sudah riseg terobosan memang lebih baik. "Kalau dipaksakan, yang kasihan siswanya," ucapnya.

Yogyakarta, ...
Ke
● **susilo himawan/ant**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Din. Pendidikan	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	Biasa	Untuk Diketahui

✓ Netral ✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005